

PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN MENGGUNAKAN MEDIA AUDIO VISUAL TENTANG ISPA TERHADAP PENGETAHUAN DAN SIKAP SANTRI PUTRI DI PONDOK PESANTREN NURUL JADID

Sulis Cahya Andini¹, Handono Fatkhur Rohman², S.Tauriana
suliscahya42@gmail.com¹, handono.hfc@gmail.com², estauriana@unuja.ac.id³
Universitas Nurul Jadid

ABSTRACT

ISPA is often found in Indonesia and has even become a serious health problem, to this day it is the main cause of morbidity and mortality in infectious diseases in the world that attacks all age levels. This research discusses the influence of health education using audio-visual media on the knowledge and attitudes of female students at the Nurul Jadid Islamic boarding school. With a total of 204 female students as respondents, the aim of this research was to determine the effect of health education using audio-visual media about ISPA on the knowledge and attitudes of female students at the Nurul Jadid Islamic boarding school. This research method uses Quasy Experiment group pre test-post test Control Group with Wilcoxon and Man-Whitney tests using a questionnaire instrument. The research results are based on bivariate analysis using the Wilcoxon test, all variables have an influence before and after being given health education using audio-visual media, namely: knowledge in the experimental group $p=0.000$ in the control group $p=0.382$, while attitudes in the experimental group $p=0.000$ in the control group $p=0.561$. The Wilcoxon test results on Ha's knowledge and attitudes were accepted by Ho and rejected because $p<0.05$. It can be concluded that there is an influence of health education using audio-visual media about ISPA on the knowledge and attitudes of female students at the Nurul Jadid Islamic boarding school. Meanwhile, the results of the Man-Whitney test showed that the pre-test knowledge p value was 0.012, the post-test p value was 0.000. On the attitude variable, the pre-test result was 0.43 and the post-test result was 0.000. So it can be concluded that there is a difference between before and after being given health education using audio-visual media.

Keywords: Acute Respiratory Infection (ARI), Health Education, Audio-Visual Media.

ABSTRAK

Penyakit ISPA banyak dijumpai di Indonesia bahkan menjadi masalah serius dalam kesehatan, hingga saat ini penyebab utama morbiditas dan mortalitas penyakit menular di dunia yang menyerang semua tingkat usia. Pada penelitian ini membahas tentang pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan media audio visual terhadap pengetahuan dan sikap santri putri dipondok pesantren nurul jadid. Dengan jumlah responden 204 santri, tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan media audio visual tentang ISPA terhadap pengetahuan dan sikap santri putri dipondok pesantren nurul jadid. Metode penelitian ini menggunakan Quasy Eksperimen group pre test-post test Control Group dengan uji Wilcoxon dan Man-Whitney dengan menggunakan instrumen kuesioner. Hasil penelitian berdasarkan analisa bivariat menggunakan uji Wilcoxon semua variable ada pengaruh sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan menggunakan media audio visual, yaitu: pengetahuan pada kelompok eksperimen $p=0,000$ pada kelompok kontrol $p=0,382$, sedangkan sikap pada kelompok eksperimen $p=0,000$ pada kelompok kontrol $p=0,561$. Hasil uji Wilcoxon pada pengetahuan dan sikap Ha diterima Ho ditolak karena $p<0,05$ dapat disimpulkan bahwasanya ada pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan media audio visual tentang ISPA terhadap pengetahuan dan sikap santri putri dipondok pesantren nurul jadid. Sedangkan hasil dari uji Man-Whitney didapatkan hasil pre-test pengetahuan p value 0,012, hasil post-test p value 0,000. Pada variable sikap didapatkan hasil pre-test 0,43 dan hasil post-test 0,000, Maka dapat disimpulkan bahwasanya ada perbedaan antara

sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan menggunakan media audio visual.

Kata Kunci: ISPA (Infeksi Saluran Pernapasan Akut), Pendidikan Kesehatan, Media Audio Visual.

PENDAHULUAN

Infeksi saluran pernapasan akut (ISPA) merupakan masalah serius di Indonesia dan hingga saat ini merupakan penyakit penyebab kematian dan kesakitan yang paling sering terjadi. ISPA dapat mengarah menjadi kejadian epidemi, bahkan pandemi. Hal ini memicu adanya keadaan mengenai kecemasan terhadap kesehatan yang berdampak kepada seluruh publik internasional. Golongan ISPA seperti severe acute respiratory syndrome (SARS), flu burung (H5N1) pada manusia, dan kasus ISPA baru yang luput dalam pelaporan berujung mengakibatkan wabah yang dapat mengancam tingginya morbiditas dan mortalitas pada publik. Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) merupakan penyebab utama morbiditas dan mortalitas penyakit menular di dunia yang menyerang semua tingkat usia, Biasanya ISPA ditularkan melalui droplet, namun sebagian patogen penyebab ISPA lainnya kemungkinan ditularkan melalui kontak dengan tangan atau permukaan yang telah terkontaminasi. ISPA tergolong penyakit yang sangat mudah menular terutama pada lingkungan yang padat hunian seperti perkampungan kumuh, rumah susun atau perumahan padat penduduk, dan pondok pesantren.

Menurut survey institute for health metrics and evaluation (IHME) tahun 2019, penyakit pernafasan masuk dalam 10 penyakit terbanyak yang terjadi di Indonesia, bahkan penurunan kualitas udara dinyatakan sebagai faktor resiko kematian kelima tertinggi di Indonesia. Berdasarkan data WHO angka kejadian ISPA mencapai 4,25 juta setiap tahun di dunia. Data profil Kesehatan Indonesia (2021) mencakup 31,4% sedangkan Jawa Timur dengan jumlah 50,0%. . Data Kabupaten Probolinggo pada tahun (2020) dengan jumlah 658 penderita ISPA. Berdasarkan data santri yang menetap di pondok pesantren Nurul Jadid terdapat 6.657 orang. Laporan kunjungan santri dengan penyakit menular ISPA yang di peroleh dari klinik Az-Zainiyah Pondok Pesantren Nurul Jadid menunjukkan bahwa penyakit ISPA merupakan penyakit paling banyak di derita oleh santri selama satu bulan terakhir ini mencakup 325 kasus, sedangkan data terbanyak mengenai ISPA terdapat pada santri putri wilayah az-zainiyah mencapai 176 orang. Rentan lama penyembuhan masing-masing santri bervariasi, mulai hanya 1 hari hingga ada yang sampai 30 hari.

Pondok pesantren merupakan salah satu tempat pendidikan tertua di Indonesia yang menyediakan tempat tinggal sementara siswanya atau santri selama menempuh pendidikan. Kondisi sanitasi pesantren sangat berkaitan dengan penyakit menular terutama infeksi saluran pernapasan akut (ISPA). ISPA masih menjadi salah satu masalah Kesehatan terutama di pondok pesantren dengan Kondisi lingkungan tempat tinggal yang buruk antara lain, luas lubang ventilasi, suhu udara, kelembapan dapat menjadi lingkungan yang sesuai untuk berkembangbiakan bakteri dan virus penyebab ISPA. Kepadatan hunian yang tidak memenuhi persyaratan mengakibatkan tingginya penularan antar individu, di tambah lagi dengan perilaku tidak sehat. Para santri seperti membersihkan tempat tidur, menjemur alas tidur, dan membuka jendela dapat menghindar terjadinya penyakit ISPA. permasalahan yang sering terjadi juga ialah pengetahuan dan sikap terhadap perilaku hidup bersih dan yang sering terjadi terkait penggunaan barang selalu digunakan secara bersamaan mulai dari penggunaan handuk, gelas, piring digunakan secara bersamaan dan tersebut membuat penyebaran virus, dan bakteri semakin cepat menular terhadap remaja yang sehat. Selain itu juga di sebabkan karena ventilasi dan debu di musim kemarau saat ini, Sehingga kami sebagai tenaga Kesehatan merasa perlu untuk mengadakan penyuluhan

Pendidikan Kesehatan terkait pengetahuan dan sikap santri di pondok pesantren tentang ISPA (infeksi saluran pernapasan akut) dengan menggunakan media audio visual .

Pengetahuan dan pemahaman tentang infeksi ini menjadi penting karena penyebarannya sangat luas yaitu melanda bayi, anak-anak dan dewasa, komplikasinya yang membahayakan serta menyebabkan hilangnya hari kerja ataupun hari sekolah, Berdasarkan penjelasan di atas, ISPA merupakan masalah serius yang dihadapi di Indonesia bahkan dunia sendiri. Sebagai upaya untuk mengendalikan ISPA melalui kegiatan promosi kesehatan atau pemberian edukasi. Promosi kesehatan dilakukan dengan tujuan meningkatkan pengetahuan dan informasi, serta masyarakat diharapkan mampu meningkatkan derajat kesehatan dengan mencegah terjadinya ISPA dalam keluarga terutama bagi santri. Upaya pencegahan ISPA menurut WHO dan Ottawa Charter dilakukan dengan membiasakan PHBS bagi Masyarakat .

Menurut penelitian sebelumnya diketahui bahwa ada pengaruh Pendidikan kesehatan tentang infeksi saluran pernapasan akut (ISPA) terhadap pengetahuan dengan kriteria Haail Uji Wilcoxon (Asymp. Sig. 2-tailed) = 0.000 < 0.05 . penelitian ini di laksanakan di ruang IGD RSUD jaya pura. Penelitian ini sejalan dengan (ratnawati) menunjukkan bahwasanya ada pengaruh yang signifikan antara pengetahuan responden sebelum dan setelah diberikan Pendidikan kesehatan dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan Tindakan Masyarakat tentang ISPA sehingga sesuai dengan norma-norma hidup sehat. Penelitian yang di ketahui oleh (kristiawati) bahwasanya terdapat pengaruh Pendidikan kesehatan dengan media audio visual terhadap pengetahuan dan sikap dalam penanganan ISPA. Hasil penelitian selanjutnya di peroleh (Kristina2020) menunjukkan ada pengaruh Pendidikan kesehatan melalui media audio video tentang penanganan ISPA terhadap pengetahuan dan sikap ibu di puskesmas lolo wano kabupaten sumbu barat di dapatkan p volue = (0,000) < (0,05). Hasil penelitian selanjutnya di peroleh (Hartini) yang dilakukan pada 32 responden yang terdiri dari kelompok kontrol dengan leaflet dan membuktikan bahwasanya ada pengaruh signifikan terhadap pengaruh media promosi kesehatan melalui audio visual terhadap pengetahuan ISPA pada ibu di posyandu, bagian Upaya yang dilakukan yang akan merubah kesehatan, yang lebih diketahui ialah dengan penyuluahn kesehatan dapat merubah orang lain, individu agar mengetahui perilaku dan pengetahuan tentang ISPA.

Hasil dari studi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada tanggal 30 Desember 2023 peneliti melakukan wawancara 10 santri yang telah menderita ISPA didapatkan bahwa penyembuhan santri bervariasi mulai 1 hari hingga ada yang samapi 30 hari. dalam proses penyembuhan. Mayoritas santri sering mengalami ISPA karena kelelahan, capek dan karena tertular sesama teman, salah satu santri juga mengungkapkan bahwasanya sering sekali mereka bergonta-ganti barang Bersama teman sebayanya, pengetahuan mereka mengenai pencegahan ISPA masih kurang baik, hanya beberapa santri yang bisa melakukan sebuah Tindakan pencegahan penularan ISPA, Sebagian besar mereka tidak tahu bagaimana caranya mereka melakukan sikap terhadap Tindakan pencegahan penularan ISPA.

Berdasarkan dari fenomena di atas peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian ini Dimana jika melihat realita yang ada di pondok pesantren saat ini. melakukan Pendidikan Kesehatan menggunakan media audio visual terhadap pengetahuan dan sikap santri putri tentang ISPA di pondok pesantren nurul jadid ini sangat cocok bagi santri karena Pondok pesantren merupakan interaksi antar penghuni pesantren juga menambah dampak resiko penularan yang sangat tinggi. Berkaitan kondisi pesantren yang beresiko tinggi terjadinya ISPA ini sangat penting bagi penghuni pondok pesantren khususnya santri, untuk memiliki perilaku pengetahuan dan pencegahan ISPA. Kurangnya

pengetahuan dan informasi terkait masalah kesehatan atau mengenai suatu penyakit mengakibatkan terjadinya perilaku menyimpang baik dalam pengetahuan mengenai penyakit, baik perawatan, pemeliharaan maupun dalam pencegahan. Pemahaman dan pengetahuan terhadap masalah atau penyakit di perlukan perawatan dan pemeliharaan kesehatan, selain hal tersebut dengan pemahaman dan pengetahuan Kesehatan akan dapat mengubah sikap menjadi lebih baik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain “Quasy-Eksperimen” dengan menggunakan group pre test-post test Control Group yang mana Variabel bebas yaitu Pendidikan kesehatan sedangkan variable terkait yaitu Tingkat pengetahuan dan sikap santri terhadap ISPA di ukur dan di ambil pada satu waktu.

Tabel 1. Desain Penelitian

Subjek	Pretest	Perlakuan	Postes
K-A	O	X	O1-A
K-B	O	-	O1-B
	Time 1	Time 2	Time 3

K-A :Subyek Perlakuan
 K-B :Subyek Kontrol
 O :Observasi sebelum (*pretest*)
 X :Eksperimen atau perlakuan
 - :Tanpa Perlakuan
 O1 (A+B) :Observasi setelah (*pretest*)

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Nilai Karakteristik Responden Berdasarkan Usia Dan Tingkat Pendidikan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di pondok pesantren nurul jadid pada tanggal 10 mei 2024 didapatkan pada Tabel 5.1 nila rata-rata karakteristik usia pada kelompok eksperimen ialah 15,17 dengan standart devisiasi 1,867, usia 13 tahun ialah termasuk usia termuda dan usia 18 tahun ialah termasuk usia tertua. Sedangkan nilai rata-rata pada kelompok kontrol didapatkan 15,35 dengan standart devisiasi 1,727. pada usia 13 tahun termasuk nilai termuda dan usia 18 tahun termasuk usia tertua.

Berdasarkan pada karakteristik tingkat pendidikan pada Tabel 5.2 dapat diketahui bahwa respnden SMA sebanyak 46 dan MTS sebanyak 56 responden. Pada kelompok kontrol respondeh SMA sebanyak 53 responden dan MTS sebanyak 49 responden. artinya responden terbanyak pada kelompok eksperimen ialah tingkat MTS, sedangkan responden terbanyak dikelompok kontrol ialah SMA.

Usia mempengaruhi terhadap daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambah usia akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya, sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin membaik. pemilihan media yang digunakan untuk menyampaikan informasi juga sangat penting agar informasi yang di berikan dapat diterima dengan baik oleh penerima informasi tersebut. Dalam penelitian ini, peneliti memilih media edukasi melalui media audio visual dikarenakan metode ini cocok untuk diterapkan kepada anak usia sekolah karena pada usia tersebut anak sudah memiliki kematangan bahasa, motorik, sosial, emosional dan intelektual. Menurut (Mubarak) upaya dalam pencegahan ISPA juga dipengaruhi oleh usia.

Pendidikan diartikan sebagai usaha yang dijalankan oleh seseorang atau kelompok orang lain agar menjadi lebih dewasa atau mencapai tingkat hidup yang lebih tinggi atau membaik dalam arti mental. Kenyataannya pengertian pendidikan ini selalu mengalami

perkembangan, meskipun secara esensial tidak jauh berbeda. Tingkat pendidikan seseorang mempengaruhi perilaku individu, makin tingginya tingkat pendidikan seseorang makin tinggi kesadaran dan pemahamannya tentang perawatan pada anggota keluarga yang mengalami gangguan kesehatan dan berupaya untuk tetap mempertahankan status kesehatan yang lebih optimal.

Pendidikan sangat erat kaitannya dengan pengetahuan dimana diharapkan seseorang dengan Pendidikan tinggi, maka orang tersebut akan semakin luas pula pengetahuannya. Namun perlu ditekankan bahwa seorang yang berpendidikan rendah tidak berarti mutlak berpengetahuan rendah pula. Peningkatan pengetahuan ini tidak mutlak diperoleh dari pendidikan formal, akan tetapi juga dapat diperoleh pada pendidikan non formal. Pengetahuan seseorang tentang sesuatu objek juga mengandung dua aspek yaitu aspek positif dan negative. Semakin banyak aspek positif dari objek yang diketahui, akan menumbuhkan sikap makin positif terhadap objek tersebut. Salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah tingkat pendidikan, dimana tingkat pendidikan ini yang lebih tinggi mempengaruhi persepsi seseorang untuk mengambil keputusan dan bertindak. Walaupun responden penelitian ini berpendidikan SMA untuk pengetahuan tentang ISPA baik karena pengetahuan dapat meningkat dan mempengaruhi seseorang jika orang tersebut sering berinteraksi dan mendapat informasi dari luar seperti dari teman, tetangga maupun media.

Pada penelitian ini tingkat pendidikan sebagian besar responden adalah pendidikan menengah MTS dan SMA. Tingkat pendidikan pada dasarnya adalah salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan dan tindakan seseorang karena pengetahuan akan langsung berpengaruh pada perilaku.

Maka dari itu disimpulkan bahwasanya Tingkat pendidikan SMA dan MTS ini sangat cocok diberikan pendidikan kesehatan menggunakan media audio visual karena akan berpengaruh baik dalam pengetahuan maupun sikap mereka.

2. Nilai Pengaruh Pendidikan kesehatan Menggunakan Media Audio Visual Terhadap Pengetahuan Santri Putri Di Pondok Pesantren Nurul Jadid

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di pondok pesantren nurul jadid pada tanggal 10 mei 2024 dengan jumlah 102 responden didapatkan pada Tabel 5.3 bahwa sebelum diberikan intervensi pendidikan kesehatan mempunyai nilai rata-rata 34,31 dan sesudah diberikan intervensi pendidikan kesehatan yaitu 63,42. Dari hasil statistik diketahui bahwa nilai sign (tailed) sebesar 0,000 lebih kecil dari pada $\alpha=0,05$ yang artinya H_a diterima dan H_0 di tolak, maka penelitian pendidikan kesehatan menggunakan media audio visual mempunyai nilai yang signifikan.

Selama proses penelitian ini terjadi tahap dimana responden menerima informasi sebagai bekal pengetahuan mereka dan menemukan solusinya dengan cara menjaga kesehatan mereka masing-masing. Pemahaman dasar mengenai ISPA dalam penelitian ini lebih banyak diberikan pada saat pemaparan ISPA dengan menggunakan media audio visual, maka dari itu responden lebih cepat menangkapnya karena media yang diberikan cukuplah jelas dan nyaman.

ISPA merupakan masalah serius yang dihadapi di Indonesia bahkan dunia sendiri. Sebagai upaya untuk mengendalikan ISPA melalui kegiatan promosi kesehatan atau pemberian edukasi. Promosi kesehatan dilakukan dengan tujuan meningkatkan pengetahuan dan informasi, serta masyarakat diharapkan mampu meningkatkan derajat kesehatan dengan mencegah terjadinya ISPA dalam lingkungan padat penghuni seperti halnya bagi santri.

Pengetahuan ialah hasil "Tahu" melalui pengindraan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indra yang dimilikinya (mata, hidung, telinga, dan

sebagainya). Dengan sendirinya, pada waktu pengindraan sampai menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi terhadap objek. Sebagian besar pengetahuan seseorang diperoleh melalui indra pendengaran yaitu telinga dan indra penglihatan yaitu mata. Faktor – faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang yaitu Pendidikan, informasi media, sosial budaya dan ekonomi, lingkungan, pengalaman dan usia.

Tingkat Pendidikan merupakan salah satu faktor yang sangat mempengaruhi seseorang. Hal tersebut karena pendidikan memberikan pengetahuan sehingga terjadi perubahan sebuah pola perilaku positif yang sangat meningkat sesuai sejauh mana pendidikan diterima oleh individu. Faktor lainnya yang mempengaruhi pengetahuan yaitu pengalaman dan media masa, akan tetapi media ini tidak diukur sejauh mana pengalaman responden dalam menghadapi ISPA. Media masa dalam pesantren sangatlah terbatas seperti halnya akses internet yang disediakan terbatas dan koleksi perpustakaan yang cukup terbatas pula.

Pendidikan kesehatan memiliki tujuan untuk membantu individu maupun kelompok maupun menerapkan dan memutuskan kegiatan yang tepat guna meningkatkan taraf hidup sahat dan sejahtera hal ini sejalan dengan penelitian Yuki et al menunjukkan terjadinya peningkatan pengetahuan responden mengenai pencegahan ISPA saat sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Sicily Bili, et al. (2019) yang menemukan bahwa domain pengetahuan memiliki nilai p value 0,000, domain sikap memiliki nilai 0,046, dan domain tindakan memiliki nilai p 0,003 ($=0,05$). Temuan studi statistik ini menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan audiovisual berdampak pada perilaku terkait pencegahan penularan pada keluarga penderita ISPA yang bekerja di Puskesmas Sikumana. Temuan penelitian Mardiatun, dkk. (2019) mendukung temuan ini, menunjukkan bahwa meskipun 30 responden (96,8%) memiliki pengetahuan yang kuat setelah menerima pendidikan kesehatan menggunakan video, 16 responden (51,6%) memiliki pemahaman yang buruk sebelum menerimanya. Temuan penelitian adalah (0,000) (0,05), yang menunjukkan bahwa pasien ISPA di wilayah kerja Puskesmas Sedau dapat memperoleh manfaat dari pendidikan kesehatan yang mencakup Audio visual tentang pengurangan penularan penyakit yang efektif.

Penelitian Fatmawati menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara pengetahuan responden sebelum dan etelah diberikan pendidikan kesehatan menggunakan media audio visual dengan hasil pvalue 0,000 $p < 0,05$ karena tujuan dilakukan pendidikan kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap masyarakat sehingga sesuai dengan norma-norma sehat. Penelitian Novrianto & Soumariris didapatkan hasil bahwa pengetahuan penyakit ISPA dipuskesmas padang pasir sebelum dan sesudah di lakukan pendidikan kesehatan terdapat hasil yang signifikan artinya 0,000 $p < 0,005$. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Dwisatyadini et al, menunjukkan adanya pengaruh signifikan antara penyuluhan ISPA dengan peningkatan pengetahuan responden tentang ISPA. Artinya hasil pendahuluan ini dapat ditentukan permasalahan yang harus ada upaya pencegahan penyakit ISPA melalui pemberian pendidikan kesehatan yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan mencegah penularan ISPA.

Hasil analisa data berdasarkan jawaban tiap indikator menunjukkan bahwa nilai tertinggi hanya satu indikator yaitu hanya pada indikator definisi ISPA, nilai terendah terdapat pada pencegahan ISPA, maka dari itu peneliti harus mengasumsi pemberian pendidikan kesehatan dengan menggunakan media audio visual tentang ISPA agar pengetahuan santri lebih meningkat. Sedangkan hasil analisa data setelah diberikan pendidikan kesehatan menggunakan media audio visual jawaban tiap indikator

menunjukkan bahwa nilai tertinggi terdapat 3 indikator yaitu pencegahan ISPA, tanda gejala ISPA dan penularan ISPA. Maka dari sinilah hasil peningkatan pengetahuan ISPA pada santri terjadi.

Dapat di simpulkan bahwasanya ada pengaruh setelah diberikan pendidikan kesehatan menggunakan media audio visual tentang ISPA terhadap pengetahuan santri putri dipondok pesantren nurul jadid.

3. Nilai Pengaruh Pendidikan kesehatan Menggunakan Media Audio Visual Terhadap Sikap Santri Putri Di Pondok Pesantren Nurul Jadid

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di pondok pesantren nurul jadid pada tanggal 10 mei 2024 dengan jumlah 102 responden didapatkan pada Tabel 5.5 bahwa sebelum diberikan pendidikan kesehatan mempunyai nilai rata-rata 23,41 dan sesudah diberikan intervensi pendidikan kesehatan yaitu 37,25. Dari hasil statistik diketahui bahwa nilai sign (tailed) sebesar 0,000 lebih kecil dari pada $p \alpha=0,05$ yang artinya H_0 diterima, maka penelitian pendidikan kesehatan menggunakan media audio visual mempunyai nilai yang signifikan.

Pada pelaksanaan penelitian ini, peneliti memberikan materi pengantar yang bertujuan untuk membangkitkan emosi kuat yang masih sejalan dengan materi pendidikan Kesehatan yang diberikan. Materi pengantar ini diberikan setelah pre test agar terlihat apakah ada pengaruh atau tidak. Materi ini diberikan dengan menggunakan media audio visual sehingga terlihat jelas dan mudah dimengerti oleh responden.

Sikap merupakan hal yang sangat penting untuk menjadi perhatian dalam penanganan penyakit ISPA. Sikap ialah kesiapan atau kesedian untuk melakukan tindakan dalam perilaku. sikap merupakan suatu komponen yang dapat mempengaruhi penanganan ISPA. Faktor yang mempengaruhi sikap seseorang ialah ari pengalaman pribadi, pengaruh orang lain yang dianggap penting, kebudayaan, media masa, faktor emosional, lembaga pendidikan atau agama, tingkat pendidikan

Para ahli juga berpendapat bahwasanya Sikap ialah organisasi pendapat, keyakinan seseorang mengenai objek atau situasi yang relatif ajeg, yang disertai adanya perasaan tertentu, dan memberikan dasar pada orang tersebut untuk membuat respons atau berperilaku dalam cara tertentu yang dipilihnya. Sikap dapat juga diartikan sebagai pikiran dan perasaan yang mendorong kita bertindak laku ketika kita menyukai atau tidak menyukai sesuatu. Sedanglan sikap sendiri mengandung tiga komponen yaitu : kognisi, emosi dan perilaku serta bisa konsisten dan bisa juga tidak. Tergantung permasalahan apa yang mereka hadapi.

Kondisi sanitasi pesantren saat ini khususnya pada santri sangat berkaitan dengan penyakit menular terutama infeksi saluran pernapasan akut (ISPA). ISPA menjadi salah satu masalah Kesehatan terutama di pondok pesantren dengan Kondisi lingkungan tempat tinggal yang buruk antara lain, luas lubang ventilasi, suhu udara, kelembapan dapat menjadi lingkungan yang sesuai untuk perkembangbiakan bakteri dan virus penyebab ISPA. Kepadatan hunian yang tidak memenuhi persyaratan mengakibatkan tingginya penularan antar individu, di tambah lagi dengan perilaku tidak sehat. para santri seperti membersihkan tempat tidur, menjemur alas tidur, dan membuka jendela dapat menghindar terjadinya penyakit ISPA. permasalahan yang sering terjadi juga ialah pengetahuan dan sikap terhadap perilaku hidup bersih dan yang sering terjadi terkait penggunaan barang selalu digunakan secara bersamaan mulai dari penggunaan handuk, gelas, piringpun digunakan secara bersamaan dan tersebut membuat penyebaran virus, dan bakteri semakin cepat menular terhadap remaja yang sehat.

Sikap ini merupakan sebuah komponen-komponen kognitif, efektif, dan konatif yang saling berinteraksi dalam memahami, merasakan dan berperilaku terhadap suatu objek.

Teori ini sejalan dengan pemikiran Azwar Dimana ia menyimpulkannya bahwa untuk mengetahui sebuah sikap seseorang terhadap suatu objek, maka perlu dilihat dari tiga komponen yaitu: kognitif, efektif, dan konatif.

Peneliti berusaha menyentuh tiga komponen sikap selama pelaksanaan penelitian baik komponen kognitif, efektif, maupun konatif. Komponen kognitif banyak disentuh pada tahap pemberian materi utama yaitu terkait penjelasan pengertian ISPA, komponen efektif disentuh pada saat menjelaskan terkait tanda dan gejala ISPA, untuk komponen konatif sendiri kecenderungan individu untuk melakukan sesuatu yang dipengaruhi efeksi dan kognisinya, namun komponen konatif ini disentuh ketika menjelaskan terkait pencegahan ISPA. Dalam komponen konasi ini cukup mengasah terkait cara pencegahan ISPA ketika mereka dalam keadaan menghadapi ISPA dipondok pesantren.

Berdasarkan penelitian ini diperkuat oleh penelitian (yusuf) menjelaskan bahwa pendidikan kesehatan menggunakan media audio visual dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap dengan nilai p value $0,001 < (0,05)$ artinya terdapat signifikan, hasil ini juga I dukungan oleh (santi) yang menyatakan bahwa pendidikan kesehatan dengan menggunakan media audio visual efektif terhadap peningkatan sikap remaja pada pencegahan ISPA dengan p -value $(0,000) < (0,05)$ pada saat diberikan pendidikan kesehatan menggunakan media audio visual terlihat semua responden memperhatikan dan mendengarkan video yang diputar. Penelitian yang didapat oleh (hendriani) bahwasanya penayangan menggunakan media audio visual dapat menghasilkan peningkatan kesadaran sikap dan perilaku hidup bersih dan sehat untuk mencegah terjadinya penularan ISPA. Temuan penelitian ini juga sejalan dengan (Kusumasari) yang menemukan domain sikap $(0,046)$ dan domain tindakan memiliki nilai $(p-0,003)$ menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan menggunakan media audio visual ini terdapat hasil yang signifikan. Dalam penelitian (Wicaksono) juga mengatakan bahwa media audio visual merupakan media terbaik untuk meningkatkan pengethauna, sikap dan perilaku dalam penelitiannya yang menemukan tersebut.

Hasil analisa data berdasarkan jawaban tiap indikator menunjukkan bahwa nilai tertinggi hanya dua indikator yaitu pada indikator cara menggunakan waktu malam sebaik mungkin dan cara memanfaatkan dengan maksimal waktu yang disediakan oleh pesantren, niai terendah terdapat pada penggunaan alat makan, minum secara bersamaan maka dari itu peneliti harus mengasumsi pemberian pendidikan kesehatan menggunakan media audio visual agar sikap santri lebih meningkat. Sedangkan hasil analisa data setelah diberikan pendidikan kesehatan menggunakan media audio visual jawaban tiap indikator menunjukkan bahwa nilai tertinggi terdapat 3 indikator yaitu cara mengkondisikan ruang tidur agar tidak lembab, memperhatikan kebersihan diri untuk terhindar dari penularan ISPA dan cara mennggunakan alat bersamaan dengan teman sebayanya. Maka dari sinilah hasil peningkatan kesadaran diri santri pada penularan ISPA terjadi.

Maka dapat disimpulkan bahwasanya ada pengaruh setelah diberikan pendidikan kesehatan menggunakan media audio visual tentang ISPA terhadap sikap santri putri di pondok pesantren nurul jadid.

4. Perbandingan Nilai Pengaruh Pendidikan Kesehatan Media Audio Visual Tentang ISPA Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Pada Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di pondok pesantren nurul jadid pada tanggal 10 mei 2024 didapatkan bahwa pengetahuan setelah diberikan intervensi pendidikan kesehatan yaitu 6,32 dan 3,67 pada kelompok kontrol, dengan hasil p value 0,382. Sedangkan pada sikap didapatkan bahwa setelah diberikan intervensi pendidikan kesehatan yaitu 37,25 dan 25,32 pada kelompok kontrol, dengan Hasil p value 0,516.

Prosedur dalam penelitian ini diawali dengan observasi, lalu memaparkan pendidikan kesehatan menggunakan media audio visual tentang ISPA. Alat yang digunakan peneliti untuk pengambilan data menggunakan koesioner, Dimana koesioner ini diberikan ketika sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan menggunakan media audio visual. Setelah data didapatkan peneliti menjumlah dan hasil penjumlahan dibandingkan dengan hasil sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan.

Berhubungan dengan hal tersebut pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan media audio visual ini sangat penting dilakukan. Media audio visual ialah alat bantu lihat dan dengar untuk menstimulasi indra mata dan pendengaran waktu proses pengajaran, media audio visual ini dapat merangsang dua indra yaitu mata dan telinga secara bersamaan sehingga responden lebih fokus pada materi .

Pemberian Pendidikan Kesehatan merupakan kegiatan penyampaian informasi Kesehatan yang dilakukan dengan cara menyebarkan pesan, menanamkan keyakinan, sehingga responden tidak hanya sadar, tahu dan mengerti akan tetapi juga mau dan bias melakukan suara anjuran yang berhubungan dengan kesehatan. Maka dari itu peneliti harus menguasai ilmu komunikasi dan harus menguasai pemahaman yang lengkap tentang pesan yang akan disampaikan.

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian (suryani) bahwasanya ada perbedaan pendidikan kesehatan sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan menggunakan media audio visual terhadap perawatan ISPA. Dalam penelitian (Rita Restu) bahwasanya perbedaan yang bermakna pada pengetahuan dan sikap sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan menggunakan media audio visual dengan nilai masing-masing p-value = 0,000 dan sikap dengan nilai 0,432. Hasil dari penelitian (Dwi nurmawaty) didapatkan bahwasanya ada perbedaan yang signifikan pengetahuan ISPA sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan p-value 0,000. Penelitian (Syarif) berpendapat bahwasanya terdapat perbedaan antarhasil pre test post test yang didapat dengan nilai signifikan (0,001) dan (0,05).

Maka dapat di simpulkan bahwasanya ada perbedaan setelah diberikan pendidikan kesehatan menggunakan media audio visual tentang ISPA terhadap pengetahuan dan sikap santri putri dipondok pesantren nurul jadid.

KESIMPULAN

Kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian tentang ‘‘pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan media audio visual tentang ispa terhadap pengetahuan dan sikap santri dipondok pesantren nurul jadid’’ adalah:

1. Karakteristik Tingkat pendidikan SMA dan MTS ini sangat cocok diberikan pendidikan kesehatan menggunakan media audio visual karena akan berpengaruh, baik dalam pengetahuan maupun sikap mereka.
2. Ada pengaruh sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan menggunakan media audio visual tentang ISPA terhadap pengetahuan santri dipondok pesantren nurul jadid paiton-probolinggo.
3. Ada pengaruh sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan menggunakan media audio visual tentang ISPA terhadap sikap santri dipondok pesantren nurul jadid paiton probolinggo.
4. Terdapat pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan media audio visual terhadap pengetahuan dan sikap santri putri dipondok pesantren nurul jadid paiton probolinggo.

Saran

1. Bagi Profesi

Lebih sering memberikan pendidikan kesehatan pada santri terutama yang mengalami ISPA terhadap pengetahuan dan sikap sehingga menurunkan resiko kejadian penyakit menular dipondok pesantren.

2. Bagi Santri

Berperan serta patuh untuk menjaga kebersihan lingkungan untuk mencegah terjadinya penularan penyakit.

3. Bagi Pondok Pesantren Nurul Jadid

Meningkatkan pelayanan kesehatan dengan menyediakan media pendidikan kesehatan seperti halnya leaflet, media audio visual atau majalah yang ada kaitannya dengan penyakit ISPA.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Pada peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian dengan mengembangkan melakukan pendidikan kesehatan dengan leaflet, media audiovisual dapat juga dengan memberikan makalah yang atau pembelajaran yang berkaitan dengan ISPA.

DAFTAR PUSTAKA

- , ‘Jurnal Kesehatan Medika Saintika Jurnal Kesehatan Medika Saintika’, 13.Juni, 16–24
‘No Title’, 2017 Nomor, Volume, Klinik Bersalin, and Mariani Medan, ‘Jurnal Kesehatan Medika Saintika Jurnal Kesehatan Medika Saintika’, 13.Juni (2010), 16–24
9 786024 730406
- Amalia, and Novianus, ‘Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keluhan Saluran Pernapasan Pada Pekerja Di PT. X, Plant Parung Bogor’, *Jurnal Fisioterapi Dan Kesehatan Indonesia*, 2.1 (2022), 32–42
- Astuti, Nindy Dewi, ‘Relationship Between Santri ’ s Behaviors and Physical Environment with Ari Incidence’, *Jurnal Kesehatan Lingkungan*, 10 (2018), 231–40
- AULIA MUFLIHATUNNISA, ‘Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Upaya Pencegahan Ispa Pada Balita Di Posyandu Kagongan Wilayah Kerja Puskesmas Kalibawang Kulon Progo’, *Occupational Medicine*, 53.4 (2018), 130
- Citrawathi, Desak Made, ‘Pendidikan Kesehatan Pada Prinsipnya Bertujuan Agar Masyarakat Berperilaku Sesuai Dengan Nilai-Nilai Bahwa Pendidikan Kesehatan Merupakan Usaha Untuk Membantu Seseorang Atau Individu , Masyarakat Meningkatkan Kemampuannya Baik Pengetahuan , Keterampilanny’, 2018
- Dianti, Yira, ‘濟無No Title No Title No Title’, *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 2017, 5–24
- Dr. dr. Laniyati Hamijoyo, Dr. dr. I Nyoman Suarjana, dr. Andi Raga Ginting, dr. Pande Ketut Kurniari, dr. Perdana Aditya Rahman, Katsuya Suzuki, and Shuntaro Saito Jun Kikuchi, ‘Buku Saku’, 2020, 1–19
- Fatahya, and Fitri Ariyanti Abidin, ‘Higeia Journal of Public Health’, *Higeia Journal of Public Health Research and Development*, 1.3 (2017), 625–34
- Fitria, Ayu, ‘Penggunaan Media Audio Visual Dalam Pembelajaran Anak Usia Dini’, *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5.2 (2018), 57–62
<<https://doi.org/10.17509/cd.v5i2.10498>>
- Fitriyani, Nabilah, *Efektivitas Pendidikan Kesehatan Tentang Skabies Terhadap Tingkat Pengetahuan Santri Pesantren Ashiddiqiyah Jakarta.*, UIN Syarif Hidayatullah, 2018
- Hadi, Irwan, Baiq Nurainun, and Apriani Idris, ‘Analisis Situasi ISPA Adalah Penyakit Infeksi Yang Sangat Umum Dijumpai Pada Anak-Anak Dengan Gejala Batuk , Pilek , Panas Atau Ketika Gejala Tersebut Muncul Secara Bersamaan [4]. Infeksi Saluran Nafas Adalah Penurunan Kemampuan Pertahanan Alami Jalan N’, 1.1 (2021), 42–46
<<https://doi.org/10.26714/.....p-ISSN>>
- Hursepuny, Juliana, and Rifki Sakinah Nompoo, ‘Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Infeksi Saluran Napas Akut (ISPA) Terhadap Pengetahuan Keluarga Di Ruang IGD RSUD

- Jayapura Page 17 | 8', 2019, 17–24
- Ii, B A B, and A Pendidikan Kesehatan, 'Pengaruh Pendidikan Kesehatan..., Akhzul Razak Apilaya, Fakultas Ilmu Kesehatan, 2016', 2011, 2016, 10–51
- Indah, Yulia, Permata Sari, R T S Netisa Martawinarti, Maolia Juniana, Muhammad Nasril, Lala Delva Santi, and others, 'Pendidikan Kesehatan Pencegahan ISPA (Infeksi Saluran Pernafasan Akut)', 10–15
- Karimah, Dian Naelatul, Ninuk Dian Kurniawati, and Laily Hidayati, 'Pendidikan Kesehatan Dengan Metode Syndicate Group Meningkatkan Pengetahuan Tentang Pencegahan ISPA Pada Remaja Putri Di Pondok Pesantren', Universitas Airlangga, 3.1 (2019), 31–41
- Kesehatan, Fakultas Ilmu, Program Studi, Sarjana Keperawatan, and Universitas Tribhuwana Tungadewi, 'Pengaruh Pendidikan Kesehatan Melalui Media Video Kristina Kesia Mandenas', 2020
- Khairunnisa z, Khairunnisa z, Rizka Sofia, and Sulfia Magfirah, 'Hubungan Karakteristik Dan Tingkat Pengetahuan Dengan Perilaku Pencegahan Covid-19 Pada Masyarakat Desa Paya Bujok Blang Pase Kota Langsa', AVERROUS: Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan Malikussaleh, 7.1 (2021), 53 <<https://doi.org/10.29103/averrous.v7i1.4395>>
- Kunci, Kata, Tingkat Pendidikan, and Tingkat Pengetahuan, 'Nur Syamsi N . L', Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada, 7.1 (2018), 167–75 <<https://akper-sandikarsa.e-journal.id/JIKSH/issue/view/1>>
- Kusumasari, R Nuruliah, 'Perkembangan Psikologis Anak', Jurnal Ilmu Komunikasi (J-IKA), II.1 (2019), 32–38
- Lea, Analizza Ina, Erna Febriyanti, Simfrosa Oliva Trianista, and Citra Bangsa, 'Penyakit ISPA, Status Gizi, Status Imunisasi, Balita C', 2018
- Maramis, Paramitha Anjanata, Amatus Yudi Ismanto, and Abram Babakal, 'Hubungan Tingkat Pendidikan Dan Pengetahuan Ibu Tentang Ispa Dengan Kemampuan Ibu Merawat Balita Ispa Pada Balita Di Puskesmas Bahu Kota Manado', Ejournal Keperawatan, 1.1 (2019), 1–8
- Mardila, Ivana, Indah Permata Sari, and Ardiansyah, 'Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Audiovisual Terhadap Perilaku Pencegahan Penularan Pada Keluarga Dengan Tuberkulosis Paru', Jurnal Penelitian Perawat Profesional, 4.November (2023), 1377–86 <<http://jurnal.globalhealthsciencegroup.com/index.php/JPPP%0APENGARUH>>
- Masyarakat, Kesehatan, 'Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Terhadap Hygiene Latar Belakang Hygiene Perseorangan Atau Kebersihan Perorangan Adalah Suatu Tindakan Dalam Menjaga Kebersihan Dan Kesehatan Individu Dengan Tujuan Untuk Mencapai Kesejahteraan Fisik Maupun Psikis . Pemelihar', 2020, 180–90
- Mita R. S. Kurniawansyah S. I., Sopyan I, 'Dharmakarya: Jurnal Aplikasi Ipteks Untuk Masyarakat ISSN 1410 - 5675', Jurnal Aplikasi Ipteks Untuk Masyarakat, 7.4 (2018), 265–68 <journrdharmakarya/article/viewFile/11437/5233al.unpad.ac.id/>
- Muttaqin, Muh. Rijal, Denny Jeffry Rotinsulu, and Sulistiawati, 'Jurnal Sains Dan Kesehatan', Jurnal Sains Dan Kesehatan, 3.4 (2021), 586–92
- Notoatmodjo, S, Promosi Kesehatan Dan Ilmu Perilaku, 2007
- Oktaviani, Immawati, and Sri Nurhayati, 'Penerapan Pendidikan Kesehatan Pada Ibu Yang Memiliki Anak Menderita Ispa Usia Preschool (5 Tahun)', Jurnal Cendikia Muda, 3.September (2023), 449–55
- Pariati, Pariati, and Jumriani Jumriani, 'Gambaran Pengetahuan Kesehatan Gigi Dengan Penyuluhan Metode Storytelling Pada Siswa Kelas Iii Dan Iv Sd Inpres Mangasa Gowa', Media Kesehatan Gigi: Politeknik Kesehatan Makassar, 19.2 (2021), 7–13 <<https://doi.org/10.32382/mkg.v19i2.1933>>
- Pratiwi, Rini, Jati Untari, Markus Gelar, Kumara Agni, and Dwi Endah Kurniasih, 'Pemberian Edukasi Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA) Melalui Penyuluhan Di Kalurahan Purwobinangun Kapanewon Pakem', Jurnal Pengabdian Kesehatan Masyarakat, 1.1 (2022), 1–8
- Probolinggo, dinas kesehatan Kab., 'Kabupaten Probolinggo Tahun 2019', 403, 2020
- Purwandari, Nila Putri, Anita Dyah Listyarini, Gardha Rias Arsy, Setyo Wulan, Irine Bella, and Frans Setiawan Jordi, 'SAMIREJO KECAMATAN DAWE KABUPATEN KUDUS', 3.1

- (2023), 80–88
- Puspita Sari, Amelia, 'Implementasi Media Pembelajaran Audio-Visual Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas Iv Materi Pembulatan Di Sdn Malangnengah Ii', *SIBATIK JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*, 1.3 (2022), 75–82 <<https://doi.org/10.54443/sibatik.v1i3.14>>
- Resmawawan, Erwin, A. Rohman Halim, and Sugandi, 'Sikap Orang Tua Terhadap Penerapan Full Day School DI Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Samarinda', *Ilmu Komunikasi*, 7.3 (2019), 288–302
- Ristanti, Felisia Ferra, 'Pengaruh Kondisi Sanitasi Rumah Terhadap Kejadian ISPA Di Kecamatan Wiyung Kota Surabaya', *Swara Bhumi*, 2.1 (2012), 20–31
- Riyanto, Agus, 'Pengolahan Dan Analisis Data Kesehatan', 2009, 25–27
- Rp, Rp, *Profil Kesehatan Indonesia*, 2021
- S, Fatmawati, Muhammad Awal, and Muhammad Rifai, 'Resiko Yang Mempengaruhi Kejadian Penyakit Infeksi Saluran Pernapasan Akut Pada Balita', *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 10.2 (2021), 519–26 <<https://doi.org/10.35816/jiskh.v10i2.641>>
- Sari, Dewi Purnama, and Diah Ratnawati, 'Pendidikan Kesehatan Meningkatkan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Ibu Dalam Merawat Balita Dengan ISPA', *Jurnal Ilmiah Ilmu Keperawatan Indonesia*, 10.02 (2020), 1–7 <<https://doi.org/10.33221/jiiki.v10i02.578>>
- Sianipar, Siti Santy, Suryagustina, and Melatia Paska, 'PENGARUH Pendidikan Kesehatan Menggunakan Media Audio Visual Tentang ISPA Program Studi Sarjana Keperawatan STIKes Eka Harap Palangka Raya ', *Ijhsr*, 5.1 (2023), 119–31
- Simanjuntak, Jeffrey, Edy Santoso, Program Studi, Teknik Informatika, Fakultas Ilmu Komputer, and Universitas Brawijaya, 'Klasifikasi Penyakit Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) Dengan Menerapkan Metode Fuzzy K-Nearest Neighbor', *Jurnal Pengembangan Teknologi Informasi Dan Ilmu Komputer*, 5.11 (2021), 5023–29
- Sulistiarini, Riski, Andreanus A Soemardji, Elfahmi, and Maria Immaculata Iwo, 'Journal of Pharmacy and Chemistry', *Journal of Tropical Pharmacy and Chemistry*, 8.2 (2020), 7 <<https://jtpc.farmasi.unmul.ac.id>>
- Sutriyawan, Agung., 'Analisis Data Penelitian Kuantitatif Bidang Kesehatan', June, 2023, 34 <<https://doi.org/10.13140/RG.2.2.31268.91529>>
- Syamsi, Nur, 'Hubungan Tingkat Pendidikan Dan Pengetahuan Ibu Balita Tentang Dengan Kejadian Ispa Pada Balita Diwilayah Kerja Puskesmas Bontosikuyu Kabupaten Kepulauan Selayar', *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 6.1 (2018), 49–57 <<https://doi.org/10.35816/jiskh.v6i1.14>>
- Tanderi, Esya Adetia, Tanti Ajoe Kusuma, and Meita Hendrianingtyas, 'Hubungan Kemampuan Fungsional Dan Derajat Nyeri Pada Pasien Low Back Pain Mekanik Di Instalasi Rehabilitasi Medik Rsup Dr. Kariadi Semarang', *Jurnal Kedokteran Diponegoro (Diponegoro Medical Journal)*, 6.1 (2017), 63–72 <<https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/medico/article/view/16236>>
- Tondano, Kecamatan, Selatankabupaten Minahasa, and Kusnanto Tapanus Taarelluan, 'Pencegahan Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) Di Desa Tataran Pendahuluan Penyakit Saluran Pernapasan Atas Atau Bawah'
- Unimus, 'Pendidikan Kesehatan', *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53.9 (2019), 1689–99
- Utari, Weni, and Riri Novayelinda, 'Pengetahuan Keluarga Tentang Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA)', 2018, 1–7
- Waryantini, Maya, 'Vol . VIII No . 1 , Maret 2020 Vol . VIII No . 1 , Maret 2020', VIII.1 (2020), 49–57
- Wea, Kristina Blandina, Kristiawati, and Hidayati Laily, 'Pendidikan Kesehatan Dengan Media Audiovisual Kabupaten Ngada', *Critical, Medical and Surgical Nursing Journal*, 6.2 (2018), 1–7 <<https://e-journal.unair.ac.id/CMSNJ/article/view/12830/7324>>
- Wilayah, D I, Pusk Penimbung, Kabupaten Lombok, and Barat Ntb, 'Pengaruh Penyuluhan Dengan Media Audio Visual Dan Konvensional Terhadap Pengetahuan Ibu Anak Di Wilayah Pusk. Penimbung Kabupaten LOMBOK BARAT (NTB) Susilo Wirawan , Lalu Khairul

Abdi, Ketut Sri Sulendri', I.2 (2018), 1265–78